

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Hiliduho yang beralamat di Desa Dima, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-B yang berjumlah 19 orang pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Supaya penelitian ini dapat terlaksana serta mampu memperoleh hasil yang baik, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA yaitu Bapak Kurniaman Mendrofa, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran IPA kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Hiliduho. Kolaborasi ini dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian, menyesuaikan topik materi penelitian mengikuti alur materi IPA yang diajarkan, meminta kesediaan guru mata pelajaran menjadi pengamat (observer) untuk menilai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* serta memvalidasi instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar.

4.1.2 Deskripsi Hasil Validasi Logis

Tes hasil belajar merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Instrumen tes hasil belajar sebelum digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data hasil penelitian, perlu dilakukan validasi yang dalam hal ini dinilai oleh dosen atau guru berpengalaman atau sering disebut sebagai validator. Validasi logis dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal, dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (tes hasil belajar) yang digunakan memenuhi persyaratan validasi.

Peneliti menggunakan dua orang jasa validator. Validator pertama adalah Bapak Hardikupatu Gulo, S.Pd., M.Si., yang merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Selanjutnya validator kedua adalah Bapak Kurniaman Mendrofa, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Hiliduho.

Berdasarkan hasil validasi instrumen penelitian tes hasil belajar, kedua orang validator memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes hasil belajar tersebut untuk diperbaiki oleh peneliti. Berikut ini beberapa catatan atau saran yang diberikan oleh validator yaitu:

- a. Penggunaan tanda baca pada soal harus diperbaiki dengan benar.
- b. Gunakan kata-kata operasional yang tepat dalam membuat soal agar menunjukkan tingkat kesukaran.
- c. Penulisan kalimat pada soal tes hasil belajar perlu diperbaiki.
- d. Tingkat kesukaran setiap soal harus disesuaikan.

Setelah peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan arahan dari kedua orang validator, akhirnya mereka memeriksa kembali instrumen penelitian tes hasil belajar tersebut dan menyetujuinya sebagai instrumen penelitian tes hasil belajar. Sesuai dengan hasil pengolahan validasi logis tes hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item soal pada instrumen tes hasil belajar Siklus I dan Siklus II dinyatakan valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan.

4.1.3 Deskripsi Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen tes hasil belajar dapat diterima dan dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya instrumen tes hasil belajar tersebut diuji cobakan di sekolah lain. Peneliti melaksanakan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas VIII-C di SMP Negeri 2 Hiliduho dengan jumlah peserta didik 30 orang. Tes hasil belajar terdiri dari 5 item bentuk tes uraian. Hasil uji coba instrumen tersebut digunakan untuk menguji validitas tes, reliabilitas tes, uji indeks kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada pelaksanaan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dari item soal nomor 1 sampai item

soal nomor 5 dinyatakan Valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No.	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,876	0,367	Valid
2.	0,968	0,367	Valid
3.	0,931	0,367	Valid
4.	0,954	0,367	Valid
5.	0,968	0,367	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,937$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 1 = 30 - 1 = 29$ dengan taraf signifikan 5%, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,367$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,937 > 0,367$, sehingga dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar dinyatakan Reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi tes hasil belajar dengan keadaan sebenarnya, maka perlu dilakukan uji tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes hasil belajar, sehingga tes hasil belajar layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Mean	Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal
1.	3,07	0,77	Mudah
2.	3,53	0,59	Sedang
3.	3,50	0,29	Sukar
4.	3,90	0,65	Sedang
5.	3,73	0,62	Sedang

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan peserta didik yang mampu dengan peserta didik yang kurang mampu. Berdasarkan hasil penghitungan uji daya pembeda dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda

No.	MKA	MKB	MKA – MKB	Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
1.	4,00	2,13	1,87	0,47	Baik
2.	5,20	1,87	3,33	0,56	Baik
3.	6,00	1,00	5,00	0,42	Baik
4.	5,60	2,20	3,40	0,57	Baik
5.	5,40	2,07	3,33	0,56	Baik

4.1.4 Paparan Data Hasil Penelitian

a. Data Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 51,56% dengan kriteria kurang (Lampiran 14).
- b) Persentase hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 54,61% dengan kriteria rendah (Lampiran 20).

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 59,38% dengan kriteria kurang (Lampiran 15).
- b) Persentase hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 66,78% dengan kriteria sedang (Lampiran 21).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 64,06% dengan kriteria cukup (Lampiran 16).
- b) Persentase hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 69,74% dengan kriteria sedang (Lampiran 22).

4) Akhir Siklus I

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I yaitu 67,05 dengan kriteria cukup (Lampiran 27).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas belajar pada Siklus I yaitu 57,89% (Lampiran 27)
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar pada Siklus I yaitu 42,11% (Lampiran 27).

5) Kesimpulan Siklus I

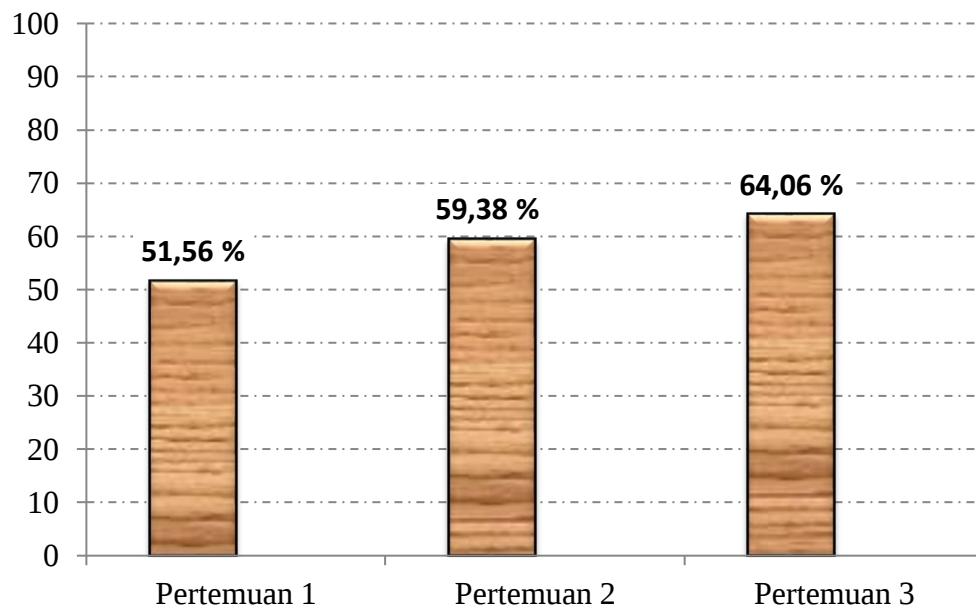
Berdasarkan dengan data rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 59,98% (Lampiran 30). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I masih belum terselesaikan, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun hasil rekapitulasi data penelitian Siklus I dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai berikut.

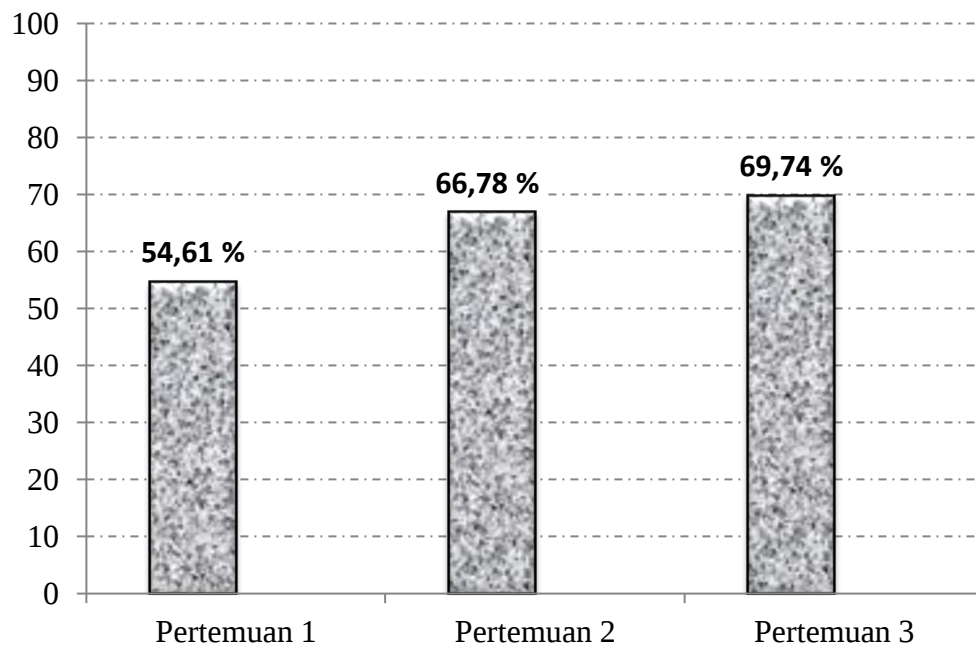
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Penelitian Siklus I

No.	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian Siklus I			
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga	Rata-Rata
1.	Lembaran observasi pembelajaran (responden guru)	51,56 %	59,38 %	64,06 %	58,33 %
2.	Lembaran observasi keaktifan peserta didik	54,61 %	66,78 %	69,74 %	63,71%
3.	Persentase peserta didik yang tuntas belajar	57,89 %			57,89 %
Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus I					59,98 %
Kesimpulan					Belum Tercapai

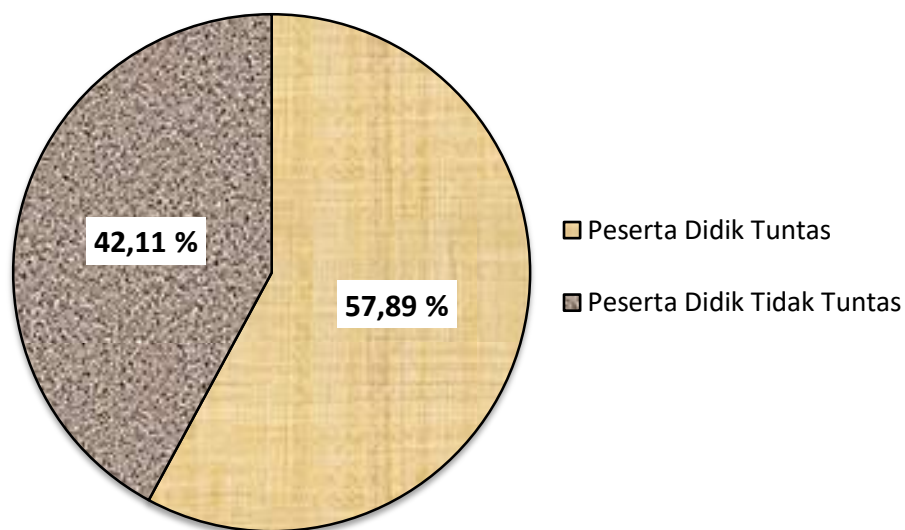
Berdasarkan data penelitian Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

b. Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 76,56% dengan kriteria baik (Lampiran 17).
- b) Persentase hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 84,54% dengan kriteria tinggi (Lampiran 23).

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 84,38% dengan kriteria baik (Lampiran 18).
- b) Persentase hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 88,82% dengan kriteria tinggi (Lampiran 24).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 90,63% dengan kriteria sangat baik (Lampiran 19).
- b) Persentase hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 90,13% dengan kriteria sangat tinggi (Lampiran 25).

4) Akhir Siklus II

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus II yaitu 82,84 dengan kriteria baik (Lampiran 29).

- b) Persentase peserta didik yang tuntas belajar pada Siklus II yaitu 89,47% (Lampiran 29).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar pada Siklus II yaitu 10,53% (Lampiran 29).

5) Kesimpulan Siklus II

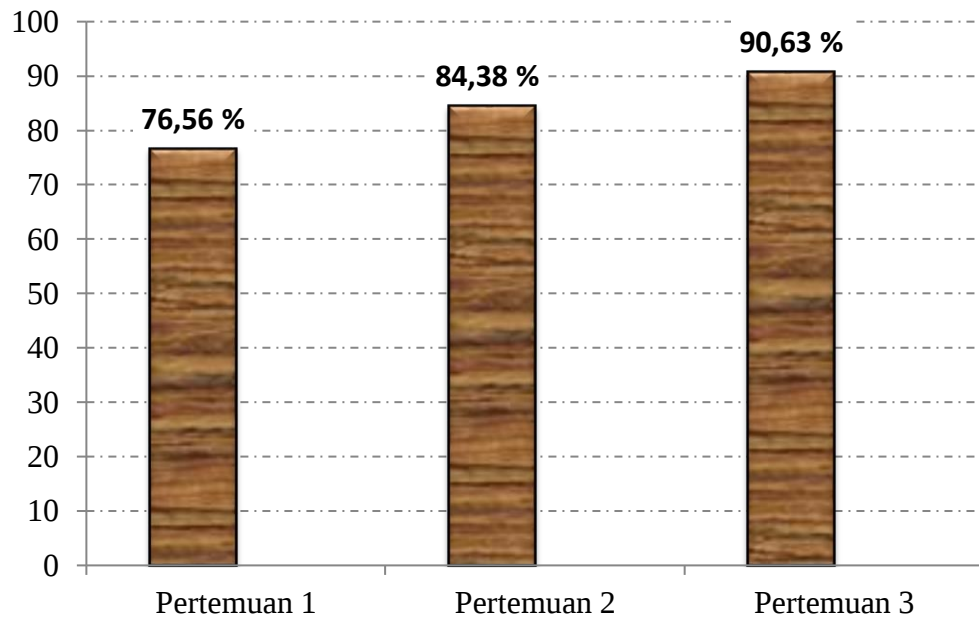
Berdasarkan dengan data rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 87,05%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Beranjak dari hasil pelaksanaan penelitian Siklus II ini, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini telah berhasil dan berdampak baik dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

Adapun hasil rekapitulasi data penelitian Siklus II dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai berikut.

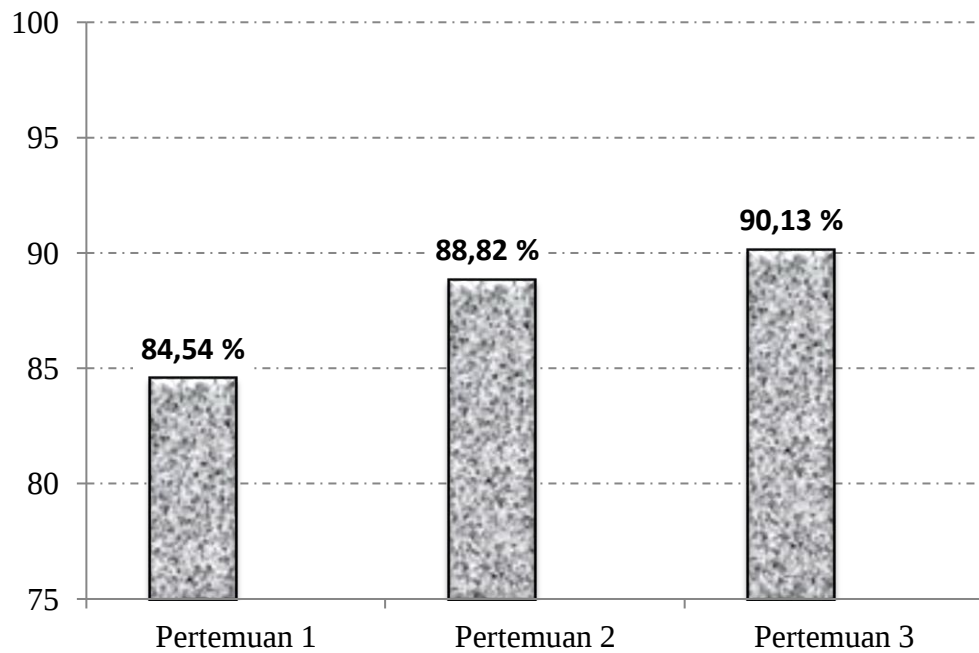
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Penelitian Siklus II

No.	Instrumen	Hasil Penelitian Siklus II			
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga	Rata-Rata
1.	Lembaran observasi proses pembelajaran (responden guru)	76,56 %	84,38 %	90,63 %	83,86 %
2.	Lembaran observasi keaktifan peserta didik	84,54 %	88,82 %	90,13 %	87,83 %
3.	Persentase peserta didik yang tuntas belajar	89,47 %			89,47 %
Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus II					87,05 %
Kesimpulan					Tercapai

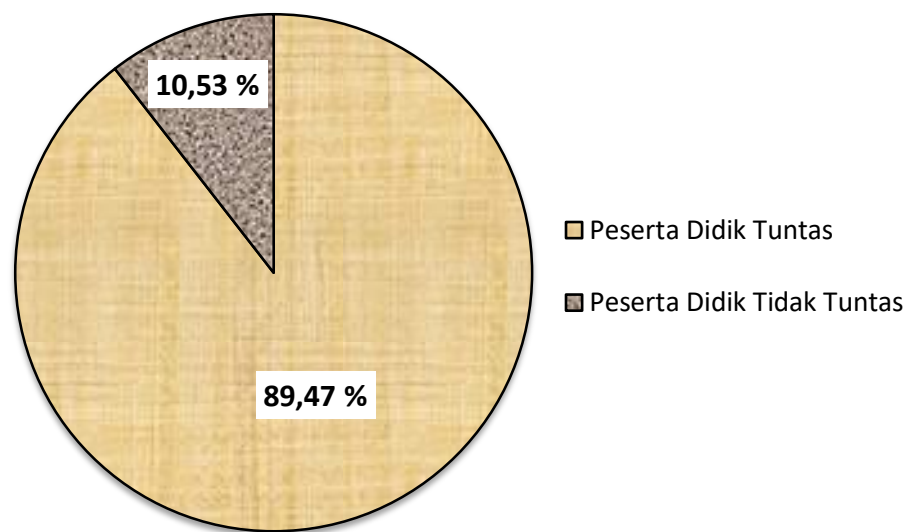
Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II



Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

a. Refleksi Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan pada kelas VIII-B SMP Negeri 2 Hiliduho ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran, yaitu peneliti sebagai pengajar dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini dilakukan dengan mengacu pada Silabus dan RPP yang sudah disusun oleh peneliti. Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 2 Hiliduho masih belum memenuhi hipotesis tindakan serta indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun, pada setiap pertemuan pembelajaran segala aspek yang diukur dan diamati dalam pemerolehan data penelitian ini selalu menunjukkan adanya peningkatan.

Pelaksanaan proses pembelajaran (responden guru) melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diperoleh rata-rata persentase pada Siklus I sebesar 58,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses masih belum memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* belum maksimal terlaksana, masih terdapat beberapa kelemahan

dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, antara lain yaitu: peserta didik masih belum mampu untuk menjadi fasilitator bagi temannya, peserta didik dalam keadaan terpaksa menjelaskan atau menyampaikan ide atau gagasan kepada temannya, kemampuan peneliti dalam menguasai kelas selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* belum maksimal terlaksana, dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran belum optimal.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diperoleh rata-rata persentase pada Siklus I sebesar 63,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA masih belum memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pelaksanaan pemberian tes hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 67,05 dengan kriteria cukup. Adapun persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 57,89% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 42,11%. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang fokus memperhatikan materi pelajaran yang sedang dibahas. Saat presentasi tidak ada peserta didik yang mau maju karena malu, sehingga peneliti harus menunjuk salah satu dari peserta didik. Ketika ditunjuk peserta didik ada sebagian yang tidak mau tampil karena takut ditertawakan atau dimarahi jika salah, akhirnya dengan arahan dari pengajar peserta didik bersedia maju. Peserta didik hanya sedikit bertanya dan banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal itu karena mereka belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I sebesar 59,98% dan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan

penelitian pada Siklus I. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan masih belum mencapai yang diharapkan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti bertindak untuk memperbaiki proses pembelajaran, kualitas pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari yang sebelumnya. Dalam hal ini adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi kendala pada siklus I sebagai perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik untuk belajar di rumah dengan mempelajari dan mengulas kembali materi yang sudah ada dalam buku paket di masing-masing peserta didik
2. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai guru memberi tugas kepada peserta didik untuk merangkum kembali materi yang sudah dipelajari. Sehingga dengan cara tersebut maka peserta didik mampu untuk menguasai materi yang telah di ajarkan dan tidak terkendala dalam menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru di siklus II, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya menjadi lebih baik.

b. Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian di Siklus II tetap sesuai dengan prosedur pada saat pelaksanaan penelitian di Siklus I yang diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, pada penelitian di Siklus II pelaksanaannya telah diperbaiki dengan baik dan berpodaman pada tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada Siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran (responden guru) melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diperoleh rata-rata persentase pada Siklus II sebesar 83,86%. Hasil tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada Siklus II sudah memenuhi indikator penelitian. Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah terlaksana dengan baik, kemampuan peneliti dalam menguasai kelas sudah terlaksana dengan baik, dan penggunaan media pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diperoleh rata-rata persentase pada Siklus II sebesar 87,83% tergolong kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA sudah memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik memiliki sikap antusias yang tinggi, peserta didik sudah fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan sebagian besar peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan yang dikemukakan Muslihah dan Eko (2021:554) mengemukakan bahwa,

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan peserta didik untuk belajar lebih aktif serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan temannya. Selain itu, peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat, mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami materi dan kemampuan daya hafalnya meningkat.

Menurut pendapat Sagala dalam Widayaiswara, dkk (2019:391) mengemukakan “Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik terlibat aktif menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik”.

Sesuai dengan pelaksanaan pemberian tes hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus II sebesar 82,84 dengan kriteria baik. Adapun persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 89,47% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 10,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus II sudah tuntas dan telah mencapai indikator penelitian.

Secara deskriptif hasil belajar IPA peserta didik pada Siklus II telah meningkat dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Muslihah dan Eko (2021:554) mengemukakan bahwa,

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman belajar peserta didik karena guru menyampaikan materi

kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman kelasnya, dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Kurniasih dan Sani dalam Satar, dkk (2023) berpendapat bahwa “model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya”. Menurut pendapat Yolanda dalam Srilisnani, dkk (2019:61) mengemukakan bahwa,

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran IPA serta memberikan peserta didik kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memanfaatkan dasar-dasar pengetahuan peserta didik dan kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahapan tersebut akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan ide dan gagasannya kepada temannya. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan dalam menyampaikan gagasan kepada teman-temannya serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.